

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat pada dasarnya terdiri dari sekumpulan individu yang hidup bersosial di suatu wilayah dan memiliki aktifitas masing-masing dalam menjalankan roda kehidupan sosial. Dalam kehidupan sosial masyarakat tidak terlepas juga dari suatu budaya dan kebiasaan yang telah menjadi warisan para pendahulu mereka yang dianggap sebagai kebiasaan sehari-hari dalam menjalankan kehidupan sosial. Kebudayaan tersebut berupa kebiasaan masyarakat dalam bentuk suatu kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomis. Dengan kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomi tersebut, dapat membawa keuntungan finansial bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Namun kemudian, pertanyaan yang paling mendasar adalah bagaimana pola keberlangsungan kehidupan sosial ekonomi suatu masyarakat yang masih mempertahankan hasil karya kerajinan tangan yang masih kental dengan nilai lokal dan unsur budaya serta kebiasaan tradisional yang di wariskan para pendahulu mereka ditengah-tengah peradaban moderen yang sarat dengan persaingan ekonomi melahirkan produk-produk yang lebih moderen, dan membuat masyarakat di kalangan konsumen lebih cenderung memilih jalan hidup yang serba murah, praktis, instan dan moderenis. Hal ini, tentu memiliki dampak sosial tersendiri terhadap masyarakat produksi yang notabenennya adalah masyarakat yang masih mempertahankan dan masih memproduksi produk-produk lokal yang terbuat dari bahan tradisional. Hal itu disebabkan dari persaingan ekonomi di tataran harga dan kualitas suatu produk barang tertentu, maka dari itu

yang terjadi adalah kemunduran dan hilangnya warisan kebiasaan leluhur mereka. Karena menurut hemat penulis, dengan persaingan ekonomi seiring dengan perkembangan jaman, apalagi di era sekarang yang kita kenal dengan era MEA (Masyarakat Ekonomi Asean), ini tentu membuat para masyarakat dikalangan konsumen lebih cenderung menggunakan produk-produk modern dari pada produk lokal. Tentunya sebagaimana masyarakat di Kelurahan Rum Balibunga tepat di lingkungan Tobalo, Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan yang mengandalkan kehidupan mereka sebagai mata pencaharian hidup dengan cara membuat hasil kerajinan tangan yaitu *Sapu ijuk*¹ dengan menggunakan alat dan bahan-bahan tradisional. Bila mana, dengan persaingan pasar yang semakin ketat ini, maka kecenderungan masyarakat publik lebih memilih menggunakan sapu dari produk modern dari pada produk lokal dan tradisional dari hasil kerajinan tangan bagi masyarakat yang tinggal di lingkungan Tobalo.

Salah satu lingkungan yang letak geografisnya di pelosok bagian utara Kota Tidore Kepulauan dan jauh dari pusat kota, tentu pusat kota yang sebagaimana kita kenal merupakan pusat perbelanjaan masyarakat. Wilayah Tobalo yang merupakan tempat tinggal sebagian masyarakat Tidore tersebut, dari sejak dahulu hingga sekarang, masih tetap melestarikan kerajinan membuat sapu ijuk yang bahan dasarnya terbuat dari bambu dan serabut ijuk dari pohon aren dan di anggap sebagai mata pencaharian pokok bagi masyarakat.

Masyarakat Tobalo berdasarkan jumlah penduduk di tahun 2014 adalah sebanyak 141 jiwa, terdiri dari 68 laki-laki dan 73 perempuan, yang terbagi dalam 32 Kepala Keluarga. Tobalo juga merupakan masyarakat yang sebagian besar

¹Sapu yang di buat dari ijuk, serabut hitam dan keras pelindung pangkal pelepah daun pada pohon aren.

dengan kehidupan sosial ekonominya adalah masyarakat pengrajin sapu ijuk, sebab aktifitas mereka dalam menjalankan kehidupan sosial ekonomi, termasuk pencarian nafkah dan kebutuhan hidup keluarga tidak lepas dari hasil karya mereka yang telah lama menjadi warisan budaya dan kebiasaan dari para pendahulu mereka. Hal ini telah dibuktikan bahwasanya seluruh masyarakat yang menempati wilayah Kota Tidore Kepulauan, hanya terlihat masyarakat Tobalo saja yang giat dengan kebiasaan kerajinan mereka membuat sapu ijuk yang sebenarnya telah lama sudah di peragakan oleh para pendahulu mereka sehingga dengan itu telah menjadi budaya dan salah satu mata pencaharian yang dapat membantu menopang kehidupan sosial ekonomi mereka sehari-hari.

Kondisi letak geografis perkampungan Tolabo sangat memperhatikan. karena letak wilayah penduduk masyarakatnya tinggal di pelosok Kota Tidore Kepulauan, jauh dari pusat Kelurahan dan pusat kota (pasar). Bahkan dengan kondisi tersebut, menyebabkan sulit dan jarang terjangkauanya transportasi penumpang dalam hal ini adalah Mobil Penumpang yang melintasi jalur jalan raya menuju perkampungan tersebut. Tentu hal ini sangat mempengaruhi proses jalannya distribusi barang (hasil kerajinan). Masih dalam kondisi geografis, jika di lihat dari topografi wilayah perkampungan, mereka hidup tidak jauh juga dari hutan, dan juga perkampungannya terletak di dekat pesisir pantai. Namun keadaan daratan yang di kelilinginya adalah daratan tinggi (perbukitan). Jika siapa saja yang sengaja berkunjung di perkampungan tersebut, jarang sekali melihat perkebunan masyarakat yang terletak di pegunungan. Ini tentu menjadikan bukti bahwa mereka lebih mengandalkan hasil karya kerajinan sapu ijuk sebagai mata pencaharian masyarakat demi kebutuhan hidup.

Berangkat dari paparan deskripsi diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh masalah ini dalam bentuk suatu penelitian dengan formulasi judul “*Strategi Bertahan Hidup Pengrajin Sapu Ijuk*” (Suatu Penelitian di Kelurahan Rum Balibunga, Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi bertahan hidup pengrajin sapu ijuk di Kelurahan Rum Balibunga, Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi bertahan hidup pengrajin sapu ijuk di Kelurahan Rum Balibunga, Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang tertera diatas, maka penulis mengangkat manfaat dari penelitian ini yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritisnya dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan penulis khususnya disiplin ilmu sosiologi tentang strategi bertahan hidup pengrajin sapu ijuk di

Kelurahan Rum Balibunga, Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan.

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan perbandingan untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

b. Manfaat praktis

Selain manfaat teoritis dalam penulisan penelitian ini juga terdapat manfaat praktisnya yaitu sebagai berikut:

- Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan jawaban tentang pertanyaan-pertanyaan seputar masyarakat pengrajin sapu ijuk di Kelurahan Rum Balibunga, Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan.
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan sehingga dapat digunakan sebagai sasaran acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan.